

itu wartawan juga memisahkan huruf dari paragraf untuk menunjukkan dan menceritakan fakta yang berbeda dalam berita.

Selain empat struktur diatas Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media harian Kompas lebih menonjolkan berita mengenai aspek-aspek yang mengarah pada aspek bangsa dan Negara ini bisa dilihat dari judul-judul berita dan isi berita pada pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah ini. seperti pada judul *Muhammadiyah bahas isu bangsa*, disini wartawan menuliskan tentang Muhammadiyah pada Muktamar Muhammadiyah yang diselenggarakan pada tanggal 3-7 Agustus 2015 membahas isu bangsa yang ada dimasyarakat, seperti memudarnya nilai-nilai pancasila yang seharusnya dijadikan masyarakat Indonesia sebagai pedoman dalam kehidupan. Selain berita ini Kompas juga menurunkan berita yang berjudul *cerminan islam demokrasi*, dilihat dari judulnya saja sudah diketahui bawasannya aspek yang ingin ditonjolkan oleh wartawan dalam berita ini yaitu aspek bangsa dan negara, ini bisa dilihat dari hubungan antara Indonesia dan Turki, dimana wartawan menuliskan secara jelas apa yang membuat hubungan antara Indonesia dan Turki dekat dan saling bahu membahu, selain itu Indonesia dan Turki merupakan negara yang dapat menyandingkan sistim demokrasi dengan Islam.

mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak selain leksikon wartawan juga menggunakan grafis berupa foto untuk menunjukkan fakta ini benar-benar ada.

Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yang dipublikasikan kepada khalayak oleh Jawa Pos aspek yang ditonjolkan yaitu mengenai aspek politik dimana wartawan banyak menuliskan berita mengenai hambatan-hambatan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada penyelenggaraan Muktamar, seperti pada berita yang berjudul *Gus Mus : Perselisihan Hanya Akibatkan Kekalahan*, dalam berita ini wartawan menuliskan fakta mengenai pidato Gus Mus kepada peserta Muktamar NU dimana ada dua kubu dalam pemilihan Rais Aam PBNU yaitu kubu yang Pro dengan pemilihan Rais Aam dengan cara AHWA dan ada yang tidak setuju dengan pemilihan dengan system tersebut. selain berita ini berita yang menonjolkan aspek politik lainnya pada berita *Peserta Hijrah Panitia Kebingungan*, dapat diketahui bawasannya aspek politik dalam berita ini dapat dilihat dari fakta yang telah ditulis oleh wartawan mengenai ketidak jelasan pendaftaran peserta pada awal diadakannya Muktamar NU di Jombang, karena peserta yang tidak menuliskan nama-nama calon Rais Aam tidak diberikan peserta kartu peserta dengan kode barkod yang telah di verifikasi dikomputer mengakibatkan kisruhnya pendaftaran tersebut dan mengakibatkan banyaknya peserta yang tidak menempati tempat yang telah disediakan oleh panitia Muktamar.

Adapun kesimpulan dari analisis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah diatas, yaitu sebagai berikut :

- 1). Struktur sintaksis tentang pemberitaa Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada harian Jawa Pos menggunakan pola piramida.
- 2). Struktur skrip tentang pemberitaan Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada harian Jawa Pos dari 14 berita, 9 berita memiliki unsur berita lengkap dan 4 lainnya tidak lengkap.
- 3). Struktur tematik pada pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada harian Jawa Pos memiliki detail berita yang cukup detail dan koherensi kalimat yang dipakai menggunakan koherensi kalimat sebab-akibat, penjelas dan pembeda.
- 4). Struktur retorik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada harian Jawa Pos menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.
- 5). Aspek yang ditonjolkan wartawan dalam berita Muktamar NU dan Muhammadiyah yaitu aspek politik.

3. Media Harian Republika tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah tanggal 1-7 Agustus 2015.

- a. Struktur Sintaksis Harian Republikan tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur sintaksis yang disusun wartawan dalam menyusun berita mengenai Muktamar NU dan Muhammadiyah dimulai dari judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. pola penyusunan seperti ini biasa disebut dengan piramida, karena pokok permasalahan atau inti berita disajikan diawal paragraf dan paragraf selanjutnya merupakan pendukung fakta yang telah disajikan diawal paragraf.

- b. Struktur Skrip Harian Republika tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Pengisahan fakta atau struktur skrip dalam berita Muktamar NU dan Muhammadiyah pada harian republika dengan unsur berita 5W+1H, dari keenam unsur diatas wartawan mengisahkan fakta yang ada dilapangan dan dipublikasikan kepada khalayak. Dari 13 berita yang dipublikaikan kepada khalayak unsur berita yang ditulis secara lengkap hanya pada tiga berita dan sepuluh berita yang lainnya, unsur berita tidak ditulis secara lengkap.

- c. Struktur Tematik Harian Republika tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur tematik dalam berita Muktamar NU dan Muhammadiyah, wartawan menulis berita dengan detail berita yang sederhana, wartawan hanya menampilkan hipotesis-hipotesis pendukung hanya sedikitm,

kutipan sumber yang ada pada berita hanya terdapat dua narasumber saja untuk mendukung fakta yang telah disajikan wartawan. koherensi kalmiat yang dipakai wartawan menggunakan koherensi sebab akibat, penjelas dan pembeda.

d. Struktur Retoris Harian Republika tentang PemberitaanMuktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur retorik untuk menekankan fakta pada pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yang ingin ditonjolkan kepada khalayak, wartawan menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.

Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yang dipublikasikan oleh Republika, menonjolkan aspek politik , dimana wartawan menuliskan berita yang berbasis pada kendala-kendala pada Muktamar NU dan Muhammadiyah dalam menyelesaikan Muktamar tersebut, seperti pada berita yang berjudul *Pembahasan Tatib Alot*, dalam berita ini wartawan menuliskan berita mengenai pembahasan tata tertib dalam Muktamar NU mengalami kendala karena banyaknya intrupsi yang dilontarkan peserta, selain itu peserta juga banyak yang adu argument selama diselenggarakannya sidang pleno I. selain judul diatas judul yang menonjolkan aspek politik lainnya yaitu *Ketum Harus Representasikan Islam Berkemajuan*, dalam berita wartawan menuliskan tentang jika nanti terpilih ketua umum Muhammadiyah pada periode selanjutnya ketua umum harusnya dapat mempresentasikan islam berkemajuan, maka dari tu ketua umum harus dipilih secara selektif.

Adapun kesimpulan dari analisis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah diatas, yaitu sebagai berikut :

- 1). Struktur sintaksis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada harian Republika menggunakan pola piramida.
- 2). Struktur skrip tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada harian Republika tidak memiliki unsur kelengkapan berita pada 10 berita yang disajikan kepada khalayak.
- 3). Struktur tematik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada harian Republika, detail berita ditulis secara sederhana dan koherensi yang dipakai menggunakan koherensi sebab-akibat, penjelas dan pembeda.
- 4). Struktur retorik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada haria Republika menggunakan gaya bahasa leksikol dan garafis.
- 5). Aspek yang ditonjolkan oleh wartawan dalam pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yaitu aspek politik.

4. Media Online Detik.com tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah tanggal 1-7 Agustus 2015.

- a. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur sintaksis pada pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah disusun wartawan dengan menggunakan pola piramida dimana pola ini merupakan pola yang disusun dari kesimpulan berita yang berada diatas paragraf, kemudian barulah wartawan menjelaskan kesimpulan tersebut, penyusunan pola ini dimulai dari judu latar informasi dan kutipan sumber.

- b. Struktur Skrip Media Online Detik.com tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur skrip dalam berita yang dipublikasikan oleh Detik.com sebanyak 55 berita yang disajikan hanya 10 berita yang memiliki unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H, 45 berita diantaranya tidak memiliki berita. Unsur kelengkapan berita tidak ditulis secara keseluruhan oleh wartawan karena media online seperti Detik.com ini memiliki intensitas waktu penayangan berita yang *intens* dan berita yang disajikan harus *update*.

- c. Struktur Tematik Media Online Detik.com tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur tematik dalam berita ini ditulis wartawan dengan sangat sederhana karena isi berita ini hanya meliputi judul, latar informasi dan kutipan sumber sebagai pendukung latar informasi sekaligus penutup. koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini

menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan menuliskan fakta dengan menyambungkan peristiwa satu dengan yang lainnya yang disusun sebagai sebab atau akibat.

d. Struktur Retoris media online Detik.com tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah.

Struktur retoris atau penekanan fakta pada berita Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada media online Detik.com yang disusun wartawan menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang akan disampaikan kepada khalayak. Selain leksikol wartawan juga menggunakan gaya bahasa grafis berupa foto yang berhubungan dengan fakta yang ditulis oleh wartawan juga sekaligus sebagai petunjuk jika peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

Detik.com merupakan media online yang mempublikasikan berita Muktamar NU dan Muhammadiyah secara *update*, berita yang sering dipublikasikan oleh Detik.com yaitu mengenai proses berjalannya Muktamar NU dan Muhammadiyah, dari publikasi tersebut aspek yang sering ditonjolkan yaitu mengenai aspek politik, dimana detik.com lebih sering menyorot fakta yang berhubungan dengan pemilihan Ketua umum dari Muhammadiyah maupun Nahdlatul ulama. Seperti pada berita yang berjudul *Soal Muncul 13 Paket Capim Muhammadiyah, Abdul Mu'ti: Itu Dinamik*, dari berita yang telah dipublikasikan oleh Detik.com ini dapat diketahui bawasannya aspek yang sering ditonjolkan yaitu mengenai aspek politik, aspek politik ini dapat dilihat dari fakta yang ada, dalam pemilihan ketua umum Muhammadiyah periode selanjutnya Abdul Mu'ti

selaku ketua panitia Muktamar Muhammadiyah banyak memperoleh pesan singkat dari peserta sidang yang didalamnya berisi nama-nama yang diusulkan menjadi ketua umum. Selain judul ini judul berita yang menunjukkan aspek politik yaitu *Panitia Muktamar NU di Jombang Akui Ada Masalah Soal Registrasi Peserta*, wartawan ingin menonjolkan aspek politik dalam berita ini karena wartawan ingin menonjolkan penyebab adanya pengakuan dari panitia atas apa yang terjadi pada registrasi peserta, adanya masalah disebabkan karena panitia mengharuskan peserta menulis calon ketua umum sebelum mendaftar.

Adapun kesimpulan dari analisis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah diatas, yaitu sebagai berikut :

- 1). Struktur sintaksis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media online Detik.com menggunakan pola piramida.
- 2). Struktur skrip tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media online Detik.com tidak memiliki unsur kelengkapan berita dari 55 berita yang disajikan kepada khalayak hanya 10 berita yang memiliki unsur 5W+1H.
- 3). Struktur tematik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media online Detik.com, detail berita ditulis sangat sederhana dan koherensi yang dipakai menggunakan koherensi sebab-akibat.
- 4). Struktur retorik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media onlie Detik.com menggunakan gaya bahasa leksikol dan garafis.

tandingan yang disebabkan karena adanya kubu yang tidak setuju dengan terpilihnya Said Aqil kembali.

Adapun kesimpulan data dari analisis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah diatas, yaitu sebagai berikut :

- 1). Struktur sintaksis tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media online Tribunnews.com menggunakan pola piramida.
- 2). Struktur skrip tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media online Tribunnews.com tidak memiliki unsur kelengkapan berita dari 23 berita yang disajikan kepada khalayak 23 berita tersebut tidak memiliki unsur kelengkapan berita 5W+1H
- 3). Struktur tematik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media online Tribunnews.com, detail berita ditulis sangat sederhana dan koherensi yang dipakai menggunakan koherensi sebab-akibat.
- 4). Struktur retorik tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada media onlie Tribunnews.com menggunakan gaya bahasa leksikal dan garafis.
- 5). Aspek yang di tonjolkan dalam berita Muktamar NU dan Muhammadiyah yaitu aspek politik.

Dari kesimpulan analisis data diatas dapat temukan data bahwa Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada lima media yaitu tiga media harian Kompas, Jawa Pos, Republika dan media online Detik.com serta Tribunnews.com sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis dari tiga media harian dan dua media online menggunakan pola piramida.
2. Struktur skrip dari tiga media harian dan dua media online tidak memiliki unsur kelengkapan berita 5W+1H.
3. Struktur tematik pada tiga media harian detail berita disajikan dengan sederhana pada harian Kompas dan Republika sedangkan pada harian Jawa Pos penyajian berita cukup detail. Koherensi yang digunakan pada media harian ini menggunakan koherensi sebab-akibat, penjelas dan pembeda. Struktur tematik pada dua media online, detail berita disajikan sangat sederhana dan koherensi yang digunakan menggunakan koherensi sebab-akibat.
4. Struktur retorik pada tiga media harian dan dua media online menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.
5. Persamaan antar media harian Kompas, Jawa Pos dan Republika, sama-sama menggunakan pola piramida, detail berita pada harian Kompas dan haian Republika sama-sama sederhana. Gaya bahasa yang digunakan pada tiga media harian ini sama-sama memakai gaya bahasa leksikal dan grafis dan koherensi yang dipakai sama-sama menggunakan koherensi sebab-akibat, penjelas dan pembeda. Sedangkan pada dua media online Detik.com serta Tribunnews.com, sama-sama menggunakan pola piramida, detail berita yang sederhana, detail berita sama-sama sederhana karena

intensitas publikasi yang harus selalu *update*. Koherensi kalimat yang digunakan sama-sama menggunakan koherensi sebab akibat dan gaya bahasa yang digunakan wartawan menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.

6. Perbedaan antara media harian Kompas dan Republika dengan Jawa Pos yaitu detail berita yang disajikan wartawan pada harian Jawa Pos lebih detail dibandingkan Kompas dan Republika. Sedangkan dua media Online Detik.com dan Tribunnews.com memiliki perbedaan pada publikasi berita dan unsur kelengkapan berita. Publikasi berita media online Detik.com lebih *update* dibandingkan Tribunnews.com dan unsur kelengkapan berita pada berita Detik.com masih memiliki unsur kelengkapan berita pada berita yang disajikannya sedangkan pada Tribnnews.com berita yang disajikan tidak memiliki unsur kelengkapan berita.
7. Aspek yang ditonjolkan wartawan dalam berita Muktamar Muhammadiyah dan NU pada media harian Kompas yaitu aspek bangsa dan aspek negara. Untuk media harian Jawa Pos, Republika, Detik.com dan Tribunes.com yaitu mengenai aspek politik dalam pemilihan ketua umum NU maupun Muhammadiyah.

pembeda. Struktur tematik pada media dua media online, detail berita disajikan sangat sederhana dan koherensi yang digunakan menggunakan koherensi sebab-akibat.

4. Struktur retorik pada tiga media harian dan dua media online menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis.
5. Persamaan antar media harian Kompas, Jawa Pos dan Republika, sama-sama menggunakan pola piramida, detail berita pada harian Kompas dan harian Republika sama-sama sederhana. Gaya bahasa yang digunakan pada tiga media harian ini sama-sama memakai gaya bahasa leksikal dan grafis dan koherensi yang dipakai sama-sama menggunakan koherensi sebab-akibat, penjas dan pembeda. Sedangkan pada dua media online Detik.com serta Tribunnews.com, sama-sama menggunakan pola piramida, detail berita yang sederhana, detail berita sama-sama sederhana karena intensitas publikasi yang harus selalu *update*. Koherensi kalimat yang digunakan sama-sama menggunakan koherensi sebab akibat dan gaya bahasa yang digunakan wartawan menggunakan gaya bahasa leksikal dan grafis
6. Perbedaan antara media harian Kompas dan Republika dengan Jawa Pos yaitu detail berita yang disajikan wartawan pada harian Jawa Pos lebih detail dibandingkan Kompas dan Republika. Sedangkan dua media Online Detik.com dan Tribunnews.com memiliki perbedaan pada publikasi berita dan unsur kelengkapan berita. Publikasi berita media online Detik.com lebih *update* dibandingkan Tribunnews.com dan unsur kelengkapan berita pada berita Detik.com masih memiliki unsur kelengkapan berita pada

berita yang disajikannya sedangkan pada Tribnnews.com berita yang disajikan tidak memiliki unsur kelengkapan berita.

7. Aspek yang ditonjolkan wartawan dalam berita Muktamar Muhammadiyah dan NU pada media harian Kompas yaitu aspek bangsa dan aspek negara. Untuk media harian Jawa Pos, Republika, Detik.com dan Tribunes.com yaitu mengenai aspek politik dalam pemilihan ketua umum NU maupun Muhammadiyah.

Dari temuan data ini dapat diketahui bawasannya isi media yang dipublikasikan kepada khalayak tidak sesuai dengan kodrat media yang salah satunya adalah *to inform*, fakta yang disajikan dalam media tersebut telah mengalami perubahan, seperti pada unsur berita yang tidak disajikan secara tidak lengkap kepada khalayak sudah menunjukkan bahwa ini adalah salah satu cara media untuk menonjolkan apa yang diinginkan oleh pasar dan menarik minat pembaca, selain itu detail berita yang disajikan sangat sederhana, informasi yang disampaikan hanya sedikit dan terkesan tidak jelas, ketidakjelasan informasi ini semata-mata hanya ingin terus mempublikasikan berita kepada khalayak, seperti pada media Online Detik.com dan Tribunnews.com yang mempublikasikan sebuah berita sesederhana mungkin, hal ini tentunya untuk mengupdate berita yang sering diakses oleh khalayak yang bertujuan menarik pembaca dalam media tersebut.

